

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa atau kelurahan dipandang sebagai titik awal pemberdayaan potensi daerah, penyelesaian masalah dalam masyarakat dan komunitas terkecil yang harus diperhatikan kesejahteraannya. Hal tersebut didukung pula oleh munculnya media sosial berbasis desa atau kelurahan, seperti blogger, website hingga peraturan (Sadarviana, 2014).

Desa merupakan area dengan keterbatasan sarana dan infrastruktur Pembangunan, perekonomian desa yang bertumpu pada sektor pertanian membuat perkembangan sarana dan infrastruktur menjadi terhambat. Faktor lain yang menyebabkan lambatnya pembangunan pada kawasan perdesaan adalah kondisi sumber daya manusia yang tidak tersiapkan khususnya dalam bidang pemetaan. Tenaga kerja muda yang potensial lebih tertarik bekerja di kota, akhirnya semua terakumulasi dan mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat desa (Marwastadan Priyono, 2007).

Perkembangan yang begitu cepat pada berbagai sektor pembangunan di desa sebagai akibat peningkatan intensitas kegiatan yang terkait dengan ruang menyebabkan ketidak seimbangan struktur dan fungsi ruang di pedesaan. Metode pemetaan desa mengacu pada Peraturan Kepala Badan Informasi Geospasial No. 3 tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa. Keberhasilan dalam pemetaan desa akan mengacu pada asas keberpihakan, asas pemberdayaan dan asas percepatan. Survei dilaksanakan dengan menunjukan produk peta desa setempat (tersurvei) dan dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan kepada masyarakat guna mendapatkan masukan atas produk peta desa yang ada.

Desa di Negara Indonesia mencapai sekitar 77.000 desa, menjadikan pemetaan desa sebagai proyek besar yang harus segera diselesaikan. Percepatan pemetaan desa dengan berbagai pilihan teknologi dan keterlibatan masyarakat (pemetaan partisipatif) akan sangat bermanfaat untuk memenuhi asas percepatan (Riadi, 2016). Hal ini membuat saya tertarik untuk melakukan

pemetaan partisipatif di kampung Atabar Distrik Ebungfauw Kabupaten Jayapura.

Kampung Atabar dihuni oleh masyarakat asli sentani, yang bermukim di pesisir dan daratan. Masyarakat Kampung Atabar hidup dengan cara memanfaatkan alam. Kehidupan masyarakat sekitar yang khas juga dapat menjadi atraksi wisata bagi wisatawan. Aksesibilitas untuk menuju Kampung Atabar menggunakan jalur darat dan menyeberang danau sehingga tidaklah terlalu sulit.

Beberapa media sosial sering menginformasikan mengenai festival makan papeda yang rutin dilakukan setiap tahun di kampung Atabar. Sehingga saya melihat kampung/desa tersebut memiliki potensi untuk pengembangan atau perancangan daerah ekowisata. Beberapa potensi wisatanya bahkan belum dimanfaatkan secara maksimal. Terlebih lagi di kantor dinas Pariwisata Kabupaten Jayapura tidak memiliki peta daerah ekowisata kampung Atabar.

Menurut UU RI No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata disebutkan bahwa, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Sehingga Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai potensi destinasi wisata di kampung Atabar distrik Ebungfauw Kabupaten Jayapura. Dalam bentuk pemetaan partisipatif potensi ekowisata kampung tersebut.

Pemetaan partisipatif potensi ekowisata ini dilakukan dengan menggunakan masyarakat sebagai penentu perencanaan atau perancangan jenis wisata di kampung tersebut, serta lokasi yang dianggap mempunyai potensi ekowisata. Peta yang dihasilkan akan memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai informasi bagi masyarakat luas, masyarakat kampung dan dinas pariwisata di kabupaten jayapura.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana membuat informasi spasial potensi ekowisata yang disajikan dalam bentuk kartografis yaitu peta, dalam upaya perencanaan potensi ekowisata Kampung Atabar Distrik Ebungfauw Kabupaten Jayapura.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Merancang peta untuk potensi ekowisata kampung Atabar distrik Ebungfauw kabupaten Jayapura.
2. Merancang peta tematik potensi ekowisata kampung Atabar distrik Ebungfauw kabupaten Jayapura.

1.4 Batasan Masalah

Batasan Masalah dari Penelitian ini yaitu:

1. Pada penelitian ini data yang diolah hanya data untuk pembuatan peta potensi ekowisata kampung Atabar.
2. Pembuatan peta potensi ekowisata kampung atabar ini berdasarkan data dari hasil penelusuran informasi spasial di masyarakat, wawancara bersama pemangku kepentingan, *tracking* dan *measure* di lapangan menggunakan GPS-Map serta divalidasi dengan citra DEM.
3. Pada peta potensi ekowisata hanya memberikan informasi-informasi yang terkait pada objek potensi ekowisata.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi *input* positif untuk mengembangkan model Sistem Informasi Geografis di kampung Atabar, sehingga model ini dapat berperan penting dalam proses perancangan pembangunan Kawasan ekowisata kampung.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi potensi ekowisata bagi pemerintah untuk pengembangan desa di masa yang akan datang.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan pengetahuan tentang pemetaan wilayah kampung Atabar.